

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SDN SUMBERBENING 1 KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN NGAWI MELALUI STRATEGI OBSERVASI LINGKUNGAN

Pradistya Arifah Dwiarno¹⁾

¹⁾STKIP Modern Ngawi

Email: ¹⁾pradistyaarifa@yahoo.co.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Sumberbening 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Hal tersebut dilakukan karena siswa kelas tersebut sangat kurang dalam hal menulis puisi terutama dalam hal judul, isi, dan diksi. Padahal kemampuan menulis terutama menulis puisi harus dimiliki sejak pendidikan dasar. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu menjadi 2 tahap. Sedangkan tempat penelitian bersifat terikat karena harus dilakukan di sekolah yang bersangkutan. Rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil penilaian dari kegiatan pembelajaran selama 2 siklus. Setelah penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, diperoleh hasil peningkatan dalam hasil belajar. Hasil pada siklus I belum mencapai batas minimal nilai. Barulah setelah siklus II peningkatan hasil belajar terlihat, yaitu dari sisi judul, isi, dan diksi. Siswapun lebih antusias jika menulis puisi dengan strategi observasi lingkungan.

Kata Kunci: Menulis Puisi, Observasi Lingkungan

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat terlepas dari empat ketrampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat ketrampilan tersebut wajib dimiliki dan dikuasai oleh seorang siswa sejak berada di tingkat pendidikan dasar. Melalui ketrampilan berbahasa itulah seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Pada tingkat dasarlah siswa mampu menguasai ketrampilan berbahasa tersebut, karena pada fase itulah seorang anak mudah untuk diarahkan dan dibentuk.

Menulis adalah ketrampilan yang harus dikuasai oleh siswa terutama pada tingkat sekolah dasar. Lewat tulisanlah seseorang bisa mengungkapkan segala perasaan dan ide-ide pikirannya. Tarigan (2008 :3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis

merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sesuai pendapat Tarigan menulis adalah alat komunikasi, kegiatan produktif dan ekspresif. Melalui kegiatan menulislah seorang siswa dapat mengkomunikasikan dan mengekspresikan perasaan, dan tentu digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang positif.

Salah satu ketrampilan menulis yang harus dimiliki siswa sejak jenjang SD adalah menulis puisi. Karena puisi adalah karya sastra yang paling sederhana yang paling memungkinkan untuk anak SD. Melalui menulis puisi seorang anak bisa mengungkapkan perasaan dengan bahasa-bahasa yang indah. Tentunya hasil yang baik diperoleh lewat proses yang baik pula. Namun, hal tersebut tidak terjadi pada siswa kelas V SDN Sumberbening 1. Pada proses pembelajaran menulis puisi. Terdapat banyak siswa yang kurang kreatifitas, siswa tersebut merasa bingung menentukan judul, isi puisi, serta menggunakan diksi dalam penulisan

puisinya. Jikapun siswa mampu memulai menulis, kata-kata yang ditulis terlihat kurang estetis atau indah, masih seperti karangan bebas.

Permasalahan tersebut bukan berarti kesalahan terdapat pada siswa, mungkin guru salah dalam memilih metode ataupun strategi. Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan observasi lingkungan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Strategi ini diambil karena SDN Sumberbening 1 terletak di desa dan memiliki lingkungan yang begitu asri dan indah. Diharapkan dengan hal tersebut mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Sumberbening 1.

KAJIAN TEORI

Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis bukan hanya melakukan kegiatan menuliskan lambang bahasa di atas media tulis, tetapi lebih dari itu, menulis adalah kemampuan seseorang menyampaikan ide-ide dan pikiran-pikirannya melalui tulisan, yang tentu saja haruslah melalui latihan agar menciptakan tulisan yang baik. Lado (dalam Depdiknas, 2009: 5) berpendapat bahwa menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Jadi, orang lain dapat membaca simbol grafis itu, jika mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa. Sementara itu menulis terdiri dari beberapa tahap, yakni pra menulis, tahap pengedrafan/ pemburaman, tahap perevisian/ perbaikan, tahap penyuntingan/ pengeditan, dan tahap pemublikasian/ penyajian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah

kegiatan menuliskan lambang-lambang bahasa. Lambang-lambang tersebut memiliki makna, dan merupakan ide atau isi perasaan seseorang. Kegiatan menulis juga terdiri dari beberapa tahap yakni tahap, yakni tahap pra menulis, tahap pengedrafan/ pemburaman, tahap perevisian/ perbaikan, tahap penyuntingan/ pengeditan, dan tahap pemublikasian/ penyajian.

Menurut Reeves (dalam Herman J. Waluyo, 2008: 25) puisi adalah karya sastra. Semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang (majas). Dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain, puisi lebih bersifat konotatif. Bahasanya lebih banyak kemungkinan makna.

Puisi merupakan pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya ; yang diungkapkan dengan teknik tertentu sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya (Sayuti, dalam Sukino, 2010: 113).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang bersifat imajinatif. Puisi juga memiliki bahasa-bahasa yang indah dan konotatif, karena itulah puisi dapat memungkinkan memiliki banyak makna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas PTK. Rancangan ini dipilih karena permasalahan yang ada. Penelitian dilaksanakan pada konteks alamiah, yakni mengkaji permasalahan faktual dalam pelajaran. Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Suyanto (2000:5) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri: (1) dilaksanakan oleh guru, (2) berangkat dari masalah

faktual yang ada dalam pembelajaran, (3) adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menentukan langkah-langkah dan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran yang akan dijalankan oleh guru agar tujuan meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui strategi observasi lingkungan dapat tercapai.

Tempat penelitian bersifat terikat, karena bertempat di lokasi penelitian dan observasi, yakni di kelas V SDN Sumberbening 1, kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi. Lokasi ini dipilih untuk lokasi penelitian karena memiliki alam yang indah dan dinilai sesuai dengan strategi observasi lingkungan. Sementara itu waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan, yakni bulan Januari sampai Februari 2016 tahap penelitian di kelas dan bulan Maret sampai Juni 2016 tahap penulisan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sumberbening 1. Pemilihan subjek penelitian didasarkan oleh masalah yang terjadi pada siswa kelas tersebut.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Secara berkesinambungan peneliti mengamati, mencatat, merefleksikan, dan mempelajari secara mendalam seluruh rangkaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran menulis puisi melalui strategi observasi lingkungan seperti rencana awal.

Untuk memperlancar kegiatan penelitian, peneliti mempersiapkan instrumen pendamping lainnya, yaitu (a) silabus, (b) RPP, (c) lembar pengamatan awal, (d) lembar observasi, (e) lembar refleksi, dan (f) lembar penilaian. Instrumen pendamping digunakan agar langkah-langkah penelitian berjalan sesuai yang sudah direncanakan.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut: (a) tahap persiapan, (b) tahap pengenalan keterampilan menulis puisi kepada siswa

kelas V SDN Sumberbening 1, (c) tahap penyusunan rencana tindakan, (d) implementasi tindakan, (e) tahap pengamatan, dan (f) tahap penilaian dan refleksi.

Sutopo (2002: 49) menyatakan bahwa sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dalam informasi yang diperoleh. Data hasil diperoleh dari setiap tahap atau langkah menulis puisi. Data tersebut dapat diamati dari catatan siswa yang terdiri dari: (1) tahap pramenulis puisi, (2) tahap menulis puisi, (3) tahap pascamenulis puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus 1

Perencanaan tindakan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode observasi lingkungan pada siklus I ini disusun sebelum tindakan dilakukan. Semua perangkat pembelajaran disusun dengan menyesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar siswa.

Langkah pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi ini terdiri dari beberapa tahap yaitu pra menulis, pemburaman, perbaikan, dan pemublikasian. Rencana tahap pra menulis, pemburaman, perbaikan, dan pemublikasian, dilaksanakan pada pertemuan pertama dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sedangkan rencana tahap perbaikan, dan pemublikasian juga dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tujuan yang ingin dicapai adalah siswa dapat (a) memilih objek pengamatan dan menentukan hal-hal yang diamati, (b) menemukan ide, (c) mendeskripsikan objek observasi lingkungan, (d) menentukan jenis puisi. Perencanaan tindakan pada tahap penulisan diterapkan adalah siswa dapat (a) menulis puisi sesuai ide yang telah ditentukan, (b) merevisi puisi, (c)

menuliskan puisi hasil revisi. Perencanaan pada tahap penyajian adalah siswa dapat (a) memberikan ilustrasi yang sesuai dengan isi puisi, (b) membacakan puisi di depan guru dan siswa lain, (c) memajang puisi di mading kelas dan, (d) memberikan tanggapan terhadap puisi yang telah dipajang.

Tahap setelah pembelajaran adalah penilaian. Pada tahap penilaian ini ditentukan kriteria dan batas minimal untuk menentukan langkah berikutnya. Judul yang di temukan, isi puisi, dan pemilihan diksi yang digunakan dalam penulisan puisi merupakan hal-hal yang menjadi perhatian khusus dalam penilaian menulis puisi. Dengan memberikan kriteria penilaian, jika dalam penilaian siswa mencapai 75% dari nilai rata-rata kelas, maka pembelajaran menulis puisi telah tuntas. Tetapi jika belum mencapai 75% dari skor/nilai, maka perlu adanya pengulangan dan penerapan strategi observasi lingkungan dalam pembelajaran, menulis puisi. Dengan kata lain harus melaksanakan siklus II sebagai rangkaian tindakan kelas.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan sesuai tahap-tahap yang sudah ditentukan diperoleh nilai hasil kerja siswa sebagai berikut:

No.	Siswa	Skor/Nilai			Jumlah
		Judul	Isi	Diksi	
1.	A.1	20	15	10	45
2.	A.2	25	20	20	65
3.	A.3	20	15	15	50
4.	A.4	20	15	-	35
5.	A.5	25	15	20	60
6.	A.6	20	-	10	30
7.	A.7	15	25	20	60
8.	A.8	15	20	25	60
9.	A.9	25	10	15	50
10.	A.10	15	20	25	60
11.	A.11	25	20	20	65

12.	A.12	10	25	12	47
13.	A.13	15	20	13	48
14.	A.14	20	25	15	60
15.	A.15	15	10	20	45
16.	A.16	20	15	10	45
17.	A.17	20	25	20	65
18.	A.18	10	10	10	30
19.	A.19	15	15	15	45
20.	A.20	15	10	20	45
JUMLAH		365	330	315	1010
Rata-rata dalam prosen (%)		73	66	63	67.3

Dari paparan nilai di atas tampak bahwa kemampuan siswa setelah siklus I dilaksanakan masih kurang atau masih di bawah kriteria nilai minimal yakni di bawah 75%. Secara lebih rinci kelemahan siswa terdapat pada bagian diksi yaitu rata-rata diksi hanya mencapai 63%. Kemudian bagian isi puisi dari keseluruhan rata-rata nilai siswa hanya mencapai 66% dari nilai total maksimal. Sementara itu untuk bagian judul nilai rata-rata siswa lebih yakni 73%. Secara lebih rinci masih ada siswa yang sama sekali tidak terdapat diksi di dalam puisi yang dituliskan. Sementara itu untuk bagian isi, juga masih ada siswa yang masih bingung dengan isi puisi. Puisi yang siswa tulis tidak memiliki ide pokok yang jelas. Sementara untuk bagian judul, semua siswa sudah mampu membuat judul yang layak untuk judul sebuah puisi. Dari hasil nilai pada siklus I, maka untuk menindak lanjuti guna meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas V SDN Sumberberning 1 harus dilakukan tindakan siklus II.

Refleksi dilakukan setelah tindakan pembelajaran siklus I. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif bersama guru kelas. Selain itu kegiatan ini juga dilakukan dengan memperhatikan tanggapan dan

jawaban dari siswa pada saat kegiatan wawancara di akhir kegiatan siklus I. Refleksi diarahkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tindakan baik yang berupa proses maupun produk.

2. Hasil Penelitian siklus 2

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang terdiri atas (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan pada tahap pra menulis, tahap pengedrafan/pemburaman, tahap perevisian/perbaikan, tahap pemublikasian, (c) hasil tindakan yang berupa proses pada tahap-tahap pra menulis, pengedrafan/pemburaman, perevisian/perbaikan, sampai tahap pemublikasian, (d) hasil tindakan yang berupa produk pada tahap pra menulis, pengedrafan/pemburaman, perevisian/perbaikan, sampai tahap pemublikasian, dan (e) refleksi.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, perencanaan pembelajaran disempurnakan dengan mengatur alokasi waktu dengan lebih terinci dan jelas. Perencanaan tindakan disajikan dalam waktu 2 x (2 x 35 menit). Pada perencanaan tindakan siklus II masih mengacu pada siklus I yaitu (a) penemuan ide, (b) penulisan puisi, dan, (c) penyajian puisi.

Setelah proses pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai tahap-tahap yang sudah ditentukan diperoleh nilai hasil kerja siswa sebagai berikut:

No.	Siswa	Skor/Nilai			Jumlah
		Judul	Isi	Diksi	
1.	A.1	20	20	15	55
2.	A.2	25	25	20	70
3.	A.3	25	20	25	65
4.	A.4	20	15	20	55
5.	A.5	25	20	20	65
6.	A.6	20	20	15	55
7.	A.7	25	20	20	65
8.	A.8	20	20	20	60
9.	A.9	25	20	20	65
10.	A.10	25	20	20	65

11.	A.11	20	15	20	55
12.	A.12	20	20	20	60
13.	A.13	20	15	20	55
14.	A.14	25	20	15	60
15.	A.15	20	20	20	60
16.	A.16	20	15	20	55
17.	A.17	20	15	20	55
18.	A.18	25	20	15	60
19.	A.19	25	25	20	70
20.	A.20	20	20	15	55
JUMLAH		425	410	400	1235
Rata-rata dalam prosen (%)		85	82	80	82.3

Dari daftar nilai di atas terlihat kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan setelah melalui strategi observasi lingkungan. Hal itu terjadi pada semua aspek penilaian, baik dari judul, isi, dan diksi. Total nilai judul pada siklus I yakni 365 (73%) naik setelah siklus II, yaitu 425 (85%). Total nilai isi pada siklus I yakni 330 (66%) naik setelah siklus II, yaitu 410 (82%). Total nilai diksi pada siklus I yakni 315 (63%) naik setelah siklus II, yaitu 400 (80%). Sedangkan rata-rata nilai setelah siklus I hanya 67,3%, naik menjadi 82,3% setelah siklus II dilaksanakan.

Dari hasil tersebut di atas maka terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Sumberbening 1 melalui strategi observasi lingkungan. Dengan strategi tersebut maka siswa akan semakin mudah menulis karena mereka tidak hanya membayangkan namun benar-benar bersentuhan dengan apa yang akan mereka tulis. Hal tersebut sesuai dengan Nurhadi (2001: 1) yang menyatakan bahwa sebaiknya guru mengaitkan antar materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

SIMPULAN

Dari penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Sumberbening 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Melalui Strategi Observasi Lingkungan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan baik dan terus menerus dan diulang ternyata membuahkan hasil yang baik. Hal ini terbukti dari pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Sumberbening 1 melalui strategi observasi lingkungan. Peningkatan terjadi setelah pembelajaran diulang melalui 2 siklus. Peningkatan terjadi di semua aspek yang dinilai, judul, isi, dan diksi.

Dalam proses pembelajaran siswa lebih antusias. Siswa juga terlihat lebih mudah dalam menuliskan puisi. Hal itu terjadi karena mereka langsung bersentuhan dengan apa yang siswa tulis, bukan hanya berpikir dalam angan-angan dan benak siswa.

REFERENSI

Depdiknas. 2009. *Kurikulum 2004*. Jakarta. Pusat Kurikulum.

Nurhadi dkk. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Sukino. 2010. *Menulis itu Mudah. Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: Pustaka populer LK iS.

Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adi Cita.

Waluyo, J.Herman. 2008. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.

